

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, mengkaji tentang bentuk perubahan fungsi gembyangan bagi tandhak dan *kedua*, mengkaji tentang faktor-faktor penyebab perubahan fungsi gembyangan bagi tandhak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen yaitu *pertama*, *indepth interview* pada 1 (satu) orang informan kunci dan 10 tandhak sebagai subyek penelitian, *kedua* melalui *Focus Group Discussion* yaitu seorang sesepuh desa dan 10 tandhak melakukan diskusi kelompok dengan fokus perubahan fungsi gembyangan. Hasilnya untuk mendukung data dari wawancara mendalam. Proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, yakni peneliti menyusun *fieldnote* lengkap, reduksi data dan penyajian data. Dari membaca sajian data yang berupa cerita dengan berbagai pendukungnya, peneliti menyusun kesimpulan.

Kesimpulan yang didapat bahwa telah terjadi pergeseran fungsi gembyangan bagi tandhak di dusun Ngrajek desa Sambirejo kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk. Adapun bentuk perubahan yang terjadi meliputi:

Fungsi gembyangan bagi tandhak dari aspek ritual telah terjadi pergeseran pemahaman akan keberadaan mbah Ageng yakni semula gembyangan diberi fungsi untuk mencari berkah dari mbah Ageng bergeser menjadi mencari berkah dari Tuhan dengan perantara mbah Ageng. Di samping itu ada perubahan pada tata cara atau tahapan-tahapan pelaksanaan upacara gembyangan. Gembyangan sekarang cenderung mengarah pada kepentingan pemerintah yaitu penghematan biaya, waktu dan tenaga, karena terkait dengan proyek Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sehingga kepentingan ritual upacara dikesampingkan.

Fungsi gembyangan bagi tandhak dari aspek sosial juga telah mengalami perubahan pada tataran kepentingan. Semula gembyangan dari aspek sosial tandhak diberi fungsi bahwa gembyangan merupakan kebutuhan tandhak untuk mendapatkan legitimasi atau sahnya menjadi tandhak oleh masyarakat melalui upacara di sumur mbah Ageng, untuk mendapatkan teman bergaul antar tandhak, untuk meningkatkan solidaritas antara tandhak dengan masyarakat dan bisa sebagai media promosi. Gembyangan yang semula sangat dibutuhkan tandhak berubah menjadi tandhak yang dibutuhkan pemerintah daerah untuk gembyangan.

Fungsi gembyangan bagi tandhak dari aspek ekonomi telah mengalami perubahan dalam hal tujuan melakukan gembyangan. Semula tujuan gembyangan adalah mendapatkan berkah dari mbah Ageng berupa *penglaris* atau tandhak yang laku di masyarakat bergeser menjadi mendapatkan Nomor Induk Pertunjukkan.

Fungsi gembyangan bagi tandhak dari aspek pendidikan ada sedikit pergeseran pada titik berat pendidikan. Fungsi gembyangan pada aspek pendidikan sebelum pemerintah mengambil posisi sebagai pengelola, titik berat yang ditekankan adalah tatakrama, pendewasaan maupun penanaman etika moral, bergeser ke arah kompetisi kemampuan tandhak baik keterampilan *langen beksa*, kemampuan *gendhing* dan segi penampilannya.

Adapun faktor penyebabnya adalah:

- 1) Pemerintah melakukan intervensi dalam hal upacara adat untuk kepentingan paket wisata
- 2) Tandhak mulai berorientasi pada kepentingan "tanggapan" daripada peran sosial budaya
- 3) Pendidikan tandhak semakin meningkat
- 4) Tandhak semakin sadar untuk meningkatkan kemampuan diri.

Sebagai penutup perlu dijelaskan bahwa kebijakan menjadikan upacara adat sebagai bentuk paket wisata merupakan bagian dari upaya mengembangkan sektor pembangunan pariwisata. Yang menjadi masalah adalah bagaimana memaksimalkan potensi tersebut dalam batas-batas kewajaran tanpa harus melakukan pengorbanan kultural, yakni sikap budaya yang hanya meletakkan pariwisata (budaya) sebagai barang komoditi yang bisa dijual dan diperdagangkan.

Akhirnya yang terjadi adalah "kompromi kultural" maksudnya bahwa gembyangan telah diberi perspektif kultural baru yang berusaha memadukan kepentingan tradisional di satu pihak dan kepentingan modern di lain pihak.

ABSTRACT

The conclusion of this study is that there are several changes in the function of *gembyangan* for *tandhaks* in dusun Ngrajek, desa Sambirejo, kecamatan Tanjung Anom, kabupaten Nganjuk. Meanwhile, the changes can be mapped out as follows:

Seen from the ritual aspect, there has been a change in the function of *gembyangan* for *tandhaks*. The change has occurred towards people's understanding of the existence of a well named Mbah Ageng. Initially, *gembyangan* was meant to expect Mbah Ageng's blessing; nowadays, it is meant to expect God's blessing through Mbah Ageng as a medium.

Seen from the social aspect, the function of *gembyangan* for *tandhaks* has also changed, especially in the level of interest. Initially, *gembyangan* was really the *tandhak*'s needs to get legitimacy from their society through a special ritual conducted at the *sumur* (well) Mbah Ageng. Nowadays, however, it has been changed into the local government's needs for the *tandhaks* to perform or present *gembyangan* in the public.

Seen from the economic aspect, particularly from the purpose of conducting the *gembyangan*, the function of *gembyangan* for *tandhaks* has also changed. Initially the purpose of conducting the *gembyangan* was to get Mbah Ageng's blessing in the form of *penglaris*; meanwhile, nowadays, such a function has been changed into being aimed to get the legitimate performing license.

Seen from the educational aspect, the function of *gembyangan* for *tandhaks* has been changed in term of its focus. Initially the focus was in the manner, growing and upgrading the moral ethics—nowadays it has led to a competition of *tandhaks* ability and skills.

The change are caused by the following points: (1) The local government has intervened many of the traditional rituals only for the sake of tourism projects, (2) The *tandhaks* tend to become more business (*tanggapan*) oriented than social-cultural oriented, (3) The *tandhak*'s level of education has already improved, (4) The *tandhaks* have come to realize to improve their existence.

Finally, all that have happened are some kind of "cultural compromise" —meaning that the *gembyangan* has been given a new cultural perspective trying to combine both traditional interest in one hand and modern interest on the other.

Key words : Change, function, and *gembyangan*.